

## **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Smp Islamic Centre Kota Tangerang**

**Adetri Oktafiani**

STIT Islamic Village Tangerang

Email: [adetrioktafiani@gmail.com](mailto:adetrioktafiani@gmail.com)

Received: September, 2020.

Accepted: Oktober, 2020.

Published: November, 2020

### **ABSTRACT**

Extracurricular activities have an important role in the process of strengthening the religious character of students. Students who have religious values will show good behavior towards Allah SWT, fellow humans, themselves and their surroundings. For the success of strengthening religious character, coaches of extracurricular activities are expected to be able to instill religious values. Therefore, in the implementation of extracurricular activities there is a strengthening of the religious character of students. In this study using a descriptive method by taking place at the Islamic Center Junior High School in Tangerang City. The informants in this study were the deputy principal, extracurricular coaches, and students of the Islamic Center Junior High School in Tangerang City. The data were collected by means of observation, interviews and documentation. The results of this study explain that the Implementation of Extracurricular Activities in Strengthening the Religious Character of Students at the Islamic Center Junior High School in Tangerang City 2020, namely the existence of a program of habituation of noble, spiritual and marawis morals. Extracurricular activities are carried out regularly and once a week. Strengthening the religious character of students at the Islamic Center Junior High School in Tangerang City is carried out by exemplary, learning, empowering and cultivating, praise and assessment.

**Keywords:** Extracurricular Activities, Strengthening Religious Character

### **ABSTRAK**

*Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam proses penguatan karakter religius terhadap peserta didik. Peserta didik yang memiliki nilai religius akan menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Untuk keberhasilan penguatan karakter religius, pembina kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menanamkan nilai religius. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat penguatan karakter religius peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil tempat di SMP Islamic Centre Kota Tangerang. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik SMP Islamic Centre Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini*

*menjelaskan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SMP Islamic Centre Kota Tangerang 2020 yaitu adanya program pembiasaan akhlak mulia, rohis dan juga marawis. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilakukan secara rutin dan satu minggu sekali. Penguatan karakter religius siswa di SMP Islamic Centre Kota Tangerang dilakukan dengan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pujian dan penilaian.*

**Kata Kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler, Penguatan Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan segala potensinya, dapat melalui pengajaran dan pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan bahkan dapat mengembangkan perilaku yang baik untuk dapat bermanfaat dalam kehidupan pribadinya, lingkungan dan juga masyarakat yang dihadapinya (Aziz, 2012:71).

Peserta didik Sekolah menengah pertama atau disebut periode remaja telah mampu berfikir secara logis dalam mengenai orientasi kehidupan mereka di masa depan, hubungan mereka dengan keluarga dan juga teman. Telah memahami pengertian dasar-dasar tentang politik, agama dan juga filosofi. Menurut pandangan Jean Piaget bahwa pada tarap ini seorang siswa SMP telah sampai pada tahap yang dinamakan *formal operation*. Bahwa mereka telah mampu berfikir abstrak seperti mulai dalam berfikir tentang orientasi masa depan. Sejalan dengan kemampuan berfikirnya yang abstrak dan idealistis, para siswa SMP juga bisa membuat hipotesis. Berfikirnya remaja ini mulai seperti ilmuwan, dengan memulainya menyusun rencana-rencana serta menguji dengan sistematis pemecahan perkara-perkara. Mampu mengungkapkan argumentasinya bersandarkan dalam dirinya sendiri atau bersandarkan pertimbangan pada orang lain (Nata, 2018:213).

Seiring perkembangannya zaman serta meningkatnya kompetensi yang abstraksi dan daya kritisnya, mereka kadang kala memandang pendidikan agama dari sisi rasio semata-mata, dan terkadang tanpa melalui penghayatan. Berbeda pada masa kanak-kanak yang mendapatkan ajaran pendidikan agama dengan konkret. Dengan keadaan yang demikian, permasalahan yang ada di siswa SMP adalah terjadinya pandangan yang berbeda antara ajaran pendidikan agama yang didapatkannya dengan kenyataan-kenyataan di lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan pada siswa SMP makna kehidupan serta penghayatan mengenai kebaikan, kebajikan dan juga kebenaran telah timbul dan berkembang pada dirinya sendiri (Nata, 2018:215).

Pendidikan formal yaitu sekolah yang bertugas untuk bagaimana caranya menanamkan pandangan agama kepada peserta didik. Yaitu diawali

dengan pembentukan karakter religius peserta didik dan setelah dibentuk yaitu dengan menguatkan karakter religius peserta didik yang sudah ada pada dirinya. Di samping adanya tentang pendidikan formal yaitu adanya pendidikan non formal, yang lain terjadi pada organisasi kemasyarakatan, atau ekstrakurikuler kegiatan yang ada di sekolah di luar waktu jam pembelajaran. (Pidarta, 2013:23).

Penguatan karakter religius dilakukan oleh seluruh komponen *stake holders* pendidikan dan orang tua. Saat ini peserta didik segan terjun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan alasan mengganggu konsentrasi dalam belajar, malas, hanya membuang waktu, atau merasa tidak memiliki bakat sehingga tidak ingin mencoba. Dan penggunaan gadget pada anak usia sekolah, mereka sangat mudah terpengaruh dalam perkembangan zaman dan sosialisasi yang ada di media sosial sehingga waktu senggangnya tidak di manfaatkan dengan sebaik mungkin.

Pendidikan bukan hanya mencakup dalam kurikulum sekolah, tetapi mencakup bermacam-macam aspek yang mampu meningkatkan kompetensi pada generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Sekolah diharapkan mampu berdasarkan adanya tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter. Salah satu strategi untuk penguatan karakter religius sekolah yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Islamic Centre Kota Tangerang berupaya mengembangkan nilai tradisi keagamaan untuk penguatan karakter religius peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembinaan akhlak mulia, rohani Islam (ROHIS) dan marawis. Dikarenakan kegiatan ini salah satu unggulan diterapkannya lembaga pendidikan swasta yang berbasis islami.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang menerapkan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, pemeriksaan data hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan model teknik analisis teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Islamic Centre Kota Tangerang**

Hasil penelitian telah sesuai dengan dua pokok bahasan dalam rumusan masalah yaitu program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di

SMP Islamic Centre Kota Tangerang dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius siswa. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Menurut Terry (2006:15) dalam (Hambali & Yulianti, 2018:2030) ”setiap organisasi pada pendidikan formal memiliki ukuran pengembangan yang berbasis dalam perencanaan program dan pelaksanaan. Perencanaan memiliki yang strategis agar tercapainya pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan target/tujuan bersama.” Program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islamic Centre Kota Tangerang dirancang untuk mendidik karakter dan menanamkan pada nilai-nilai keagamaan. Adanya program bimbingan rutin pada ekstrakurikuler rohis yang dibuat oleh pembina bertujuan untuk menambah pengetahuan agama agar rohis mampu menjadi tauladan bagi peserta didik lainnya. Beberapa bentuk jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan untuk penguatan karakter religius peserta didik di SMP Islamic Centre Kota Tangerang sebagai berikut:

a. Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan akhlak mulia dilakukan agar sekolah dapat menciptakan budaya yang agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dengan pegawai, dan juga dengan lingkungan. Di sekolah, pembiasaan akhlak mulia merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intrakurikuler. Dari hasil observasi terlihat bahwa dalam program kegiatan ini, antusias peserta didik cukup bagus, peserta didik dapat mengikuti program kegiatan atas kemauannya sendiri, tanpa adanya paksaan seperti 3S (salam, senyum dan sapa), dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Hanya saja sebagian masih ada peserta didik yang belum terbiasa disiplin waktu, terlihat masih ada yang duduk santai di dalam kelas ketika sudah memasuki waktunya shalat. Untuk shalat sunnah dhuha peserta didik belum dapat teratur dalam menjalaninya. Ada sebagian kelas yang melakukan shalat sunnah dhuha tidak di dalam masjid tetapi di dalam kelas. Dan yang melakukan shalat sunnah dhuha di dalam kelas banyak yang tidak menjalankannya. Di karenakan tidak adanya pengawasan guru dalam hal ini, dan peserta didik belum dapat mandiri dalam melakukan shalat sunnah dhuha di

dalam kelas. Pengawasan seperti ini masih perlu dipantau oleh guru-guru yang ada di SMP Islamic Centre Kota Tangerang.

b. Rohis (Rohani islam)

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Menurut Firmansyah (2010) dalam (Fajriah, 2017:8) rohis ialah sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sekelompok orang yang tergabung di dalam rohis mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman.. Berikut beberapa hasil dan pembahasan penelitian dari program rohis:

1) Bimbingan rutin

Bimbingan rutin adalah program mingguan yang dikhususkan untuk anggota rohis yang dilaksanakan setiap hari rabu pukul 15:00 WIB. Tujuan pembina dalam program ini adalah membimbing untuk mendidik karakter dengan menambah pengetahuan keagamaan.

2) Pengajian Jum'at

Program pengajian jum'at atau tadarus secara bersama adalah program mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 07:00-08:00 WIB, surat yang dibacakan dimulai dari al-Baqarah satu sampai dua lembar lalu nanti dilanjutkan ayat berikutnya di hari jum'at yang akan datang. Setelah pengajian selesai, adanya kultum dari salah satu anggota rohis, lalu jum'at yang akan datang bergantian jadwal kultum dari tiap kelas hanya satu peserta didik (Nurrohman, wawancara 24 februari 2020).

3) Kultum

Kegiatan kultum di SMP Islamic Centre Kota Tangerang sangat penting, sebagai wadah melatih keberanian dan pembiasaan peserta didik berbicara yang baik di hadapan umum, selain itu sebagai panggung memberi motivasi oleh guru kepada peserta didiknya. Jadwal kelas yang ditunjuk mengisi kultum di hari jum'at atau mengisi kultum sehabis melaksanakan shalat fardhu, diharapkan mampu mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar tampil sempurna di hadapan para peserta didik dan para guru. Pelaksanaan kultum ada yang dilaksanakan secara rutin sehabis shalat fardhu

dzuhur dan ashar. Dan ada yang dilaksanakan seminggu sekali di hari jum'at pagi setelah tadarus.

4) Amal Jum'at

Program amal ini dilaksanakan setiap hari jum'at, pengumpulan dana diserahkan kepada anggota rohis yang ada di tingkatan kelas masing-masing, dan dana yang sudah terkumpul seluruh kelas diserahkan kepada pembina rohis. Lalu dana yang sudah terkumpul digunakan untuk sebagian pembangunan masjid yang ada di SMP Islamic Centre dan juga di sumbangkan untuk membeli makanan peserta didik yatim piatu yang ada di SMP Islamic Centre (Nurrohman, wawancara 24 februari 2020).

5) Amal Taziah

Program ini dilaksanakan secara insidental, jika ada salah satu dari peserta didik, guru atau anggota sekolah lainnya dalam suasana berduka atau tertimpa musibah.

6) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah suatu program kegiatan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam. PHBI yang dilaksanakan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang, diantaranya: Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

c. Marawis

Ekstrakurikuler marawis di SMP Islamic Centre pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari selasa setelah jam pulang sekolah, yaitu pukul 15.00 WIB.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis**

Kegiatan marawis adalah salah satu program sebagai tolak ukur kompetensi dan prestasi peserta didik di bidang keagamaan dan syiar Islam, untuk memotivasi peserta didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari, memahami, mencintai serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Masyarakat saat ini pada umumnya mendengarkan musik-musik yang tidak menggambarkan tentang Islam, sehingga di usia anak-anak kecil pun jarang sekali mengenal yang namanya musik marawis. Maka dari itu, di usia remaja peserta didik SMP Islamic Centre Kota Tangerang mengeluarkan kemampuan bermusik marawis dengan berbagai aransemen musik/irama sehingga kalangan remaja tertarik pada marawis ini.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa**

### **a. Kondisi Karakter Religius Peserta Didik SMP Islamic Centre Kota Tangerang**

Karakter religius peserta didik di SMP Islamic Centre Kota Tangerang telah menerapkan visi dan misi yang ada di sekolah yaitu visi “Insan berperilaku islami disiplin dalam mencapai prestasi, cakap serta terampil dalam penguasaan IPTEK, IMTAQ dan peduli lingkungan.” Peserta didik sebagai *agen of change*, sangat berperan dalam keilmuan (IPTEK) dan peka terhadap kenyataan kehidupan. Yang menjadi pondasinya adalah keimanan (IMTAQ), dengan ini peserta didik memiliki jiwa yang taat dan yakin keberadaan sang pencipta. Dalam penguatan karakter religius peserta didik SMP Islamic Centre Kota Tangerang diperlukannya nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ), karena nilai-nilai Iman dan Taqwa adalah landasan pada karakter religius peserta didik untuk menumbuhkan jiwa .

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya program pembiasaan akhlak mulia merupakan suatu perwujudan dalam visi program IMTAQ di SMP Islamic Centre Kota Tangerang. Sedangkan misi SMP Islamic Centre Kota Tangerang yaitu dapat “Mewujudkan tercapainya suasana lingkungan yang bernuansa islami dan kondusif.” Berdasarkan hasil observasi, SMP Islamic Centre Kota Tangerang adalah sekolah yang lingkungan bernuansa islami yang mayoritasnya peserta didik beragama Islam sehingga dapat berjalannya pelaksanaan program

kegiatan ekstrakurikuler secara kondusif. Namun terlihat peserta didik masih perlu dibina kepribadiannya atau nilai dalam karakter religiusnya. Meskipun sekolah telah memberikan penekanan dari segi agama yang ketat, namun masih banyak peserta didik yang melonggarkan peraturan-peraturan di sekolah. Seperti terlihat kurangnya kesadaran pada peserta didik untuk menjalankan shalat dhuha ataupun shalat fardhu tepat waktu secara berjama'ah di sekolah, usia remaja dimana seorang peserta didik sedang mencari identitas diri sehingga sangat perluantisipasi dalam pergaulan teman sebaya. Pergaulan yang memiliki pribadi yang kurang baik dalam sifat islamiya sangat berpengaruh. Dalam kondisi karakter religius seperti ini tidak sepenuhnya pihak sekolah dapat mengawasi peserta didik.

b. Penguatan Karakter Religius siswa SMP Islamic Centre Kota Tangerang

Pembahasan penelitian menurut hasil observasi dan wawancara penguatan karakter religius yang dilakukan SMP Islamic Centre adalah:

1) Keteladanan

Proses mendidik dan membina yang penting adalah keteladanan. Dan kunci utama dalam penguatan pendidikan karakter adalah keteladanan. Penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah terobosan dalam mengembalikan kembali nilai-nilai karakter, nilai-nilai Islam dan nilai moral yang telah hilang. Perilaku guru atau pembina adalah suatu cermin pembelajaran yang berharga bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru berprinsip "*ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso*"(di depan memberi contoh, di tengah memberikan bimbingan dan di belakang memberi dorongan). Dan terdapat peribahasa "*Guru kencing berdiri, siswa kencing berlari*" (Fauzi, 2014:109). Makna dari peribahasa tersebut adalah bahwasannya guru atau pembina ekstrakurikuler sebagai teladan segala tindak tanduknya selalu diikuti oleh peserta didik. Betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi karakter religius peserta didik. Karena itu guru harus menjadi suri tauladan dari peserta didik dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Keteladanan merupakan salah satu yang

diberikan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius peserta didik. Keteladanan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang terlebih dahulu mencontohkan peserta didik dengan melaksanakan sholat dhuha dan shalat fardhu tepat waktu secara berjama'ah, guru atau Pembina ekstrakurikuler berbicara bahasa yang sopan dan perilaku yang sopan. Dan mengajarkan shadaqah.

2) Pembelajaran

Pembina ekstrakurikuler selalu memberikan materi sebelum kegiatan di mulai Melalui pembelajaran ini, pembina akan mudah dalam menyampaikan hal tersebut kepada peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik bukan hanya diajarkan untuk melaksanakan kegiatan rutin dan berorganisasi tetapi juga dapat mendengarkan cerita-cerita inspiratif yang membuat peserta didik termotivasi, memberikan arahan cara menjadi pemimpin yang baik di islam (Resti, wawancara 25 februari 2020).

3) Pemberdayaan dan pembudayaan

Pendidikan bagi masyarakat telah dijadikan sebagai alat kebutuhan manusia dalam suatu pewarisan adat tradisi serta kebudayaan ke generasi yang akan datang. Dalam proses pendidikan terjadi sebuah proses *transfer of knowledge and value* (suatu sistem pengetahuan dan nilai kebenaran yang diberikan pendidik terhadap peserta didik). Kedua hal tersebut adalah wujud kebudayaan yang pertama, berupa ide atau gagasan. Semua Gagasan tersebut akan hilang seiring dengan perkembangan zaman, jika tidak ada yang mengajarkannya atau meneruskan kembali kepada generasi miliineal (generasi penerus bangsa). Oleh karena itu, sekolah mempunyai beberapa aturan untuk dapat mewujudkan visi dan misi sekolah agar terwujudnya sebuah budaya yang religius.

Budaya yang dilakukan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang sesuai dengan pernyataan bapak Nurrohman dalam wawancara (24 februari 2020) adalah setiap pagi peserta didik tadarus 15 menit di kelas sebelum pembelajaran di mulai, dilanjutkan dengan menyeter 5 kosakata bahasa arab, dan

membaca hafalan doa sehari-hari. Pembudayaan juga dilaksanakan oleh ekstrakurikuler rohis, 10 menit sebelum rapat rohis di mulai, anggota rohis melakukan tadarus berbentuk halaqah. Hal tersebut adalah menciptakan budaya religius sehingga termasuk dalam pembiasaan yang dapat menguatkan pada karakter religius peserta didik yang ada di SMP Islamic Centre Kota Tangerang (Resti, wawancara 25 februari 2020). Di SMP Islamic Centre Kota Tangerang ekstrakurikuler marawis untuk memperkenalkan budaya-budaya Islam, irama-irama Islam, dan syair-syair Islam kepada peserta didik.

4) Pujian

Pujian yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian, dalam program kegiatan ekstrakurikuler rohis terkadang peserta didik merasa kurang percaya diri untuk belajar kultum, dan berbicara di depan orang banyak tetapi dengan pujian dan apresiasi para guru dan pembina ekstrakurikuler penguatan terhadap peserta didik sangat berpengaruh sekali (Resti, wawancara 25 februari 2020).

5) Penilaian

Penilaian dari masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik adalah sebuah penghargaan yang berbentuk point. Jadi peserta didik yang selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang baik akan diberikan penghargaan berupa point, dan nanti point tersebut akan dijadikan penilaian yang akan ditulis di raport peserta didik (Resti, wawancara 25 februari 2020).

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa**

#### **a. Faktor Pendukung**

1) Dukungan dari komite sekolah terhadap berjalannya program ekstrakurikuler.

Dukungan komite dan masyarakat sekolah turut serta dalam menentukan berjalannya program ekstrakurikuler, ikut terlibat dalam program ekstrakurikuler yang akan diadakan, hal ini adalah suatu bentuk kerja sama antara sekolah dengan

masyarakat sekolah, serta menunjukkan bahwa komite sekolah turut mengawasi perkembangan sekolah dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang dilakukan di sekolah.

- 2) Dukungan dari orang tua yang memotivasi dan mendorong anaknya agar bisa hadir di setiap pelaksanaan kegiatan.

Dukungan orang tua sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan karakter religius pada diri peserta didik. Karna kontrol kesehariannya orang tua di rumah dalam karakter religiusnya peserta didik dapat berpengaruh sekali. dan dukungan keluarga akan menghasilkan dampak yang sangat positif.

- 3) Pembina ekstrakurikuler yang berkompeten.

Pembina ekstrakurikuler SMP Islamic Centre Kota Tangerang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Pembina yang berkompeten dapat menjadi pembina yang baik yang selalu mendengarkan keluh kesah peserta didik. Hal ini yang sering dilakukan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang, peserta didik dapat menceritakan keluh kesah kapan saja yang diinginkan. Semangat akan hilang jika tidak adanya motivasi dan keluhan yang tidak bisa disampaikan. Bimbingan rutin diadakan untuk anggota rohis jika ada yang berkeinginan untuk menyampaikan keluh kesah dalam berorganisasi, entah dari program yang dijalankan maupun komunikasinya dengan sesama anggota. Dalam ekstrakurikuler marawis pula pembina sebelum latihan di mulai, peserta didik dipersilahkan untuk bercerita keluh kesahnya. Hal ini adalah salah satu untuk peserta didik nyaman dalam berorganisasi.

- 4) Media dan Sarana prasarana yang memadai

Media dan sarana prasarana seperti masjid yang dapat menampung peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah dan praktik ibadah, aula dan juga ruangan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Alat marawis yang masih sangat layak untuk latihan yang membuat semangat dan antusias peserta didik.

- 5) Antusiasme peserta didik

Antusiasme adalah salah satu lancarnya dalam suatu kegiatan. Peserta didik di SMP Islamic Centre Kota Tangerang sangat berantusias dalam suatu program yang diselenggarakan karna hal itu membuat merasa mereka berkewajiban untuk mengikuti program tersebut.

6) Motivasi

Motivasi adalah salah satu dorongan yang dapat menggerakkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik SMP Islamic Centre Kota Tangerang sangat senang jika diberi motivasi oleh para pembina dan juga guru.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang diikuti peserta didik.

Peserta didik SMP Islamic Centre kota tangerang di wajihkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maksimal dua pilihan. Jadwal kegiatan yang dibuat terkadang bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya yang mereka ikuti, sehingga peserta didik harus merelakan meninggalkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Dan kegiatan kerja kelompok yang mereka tidak dapat tinggalkan, di karenakan kerja kelompok juga merupakan kewajiban peserta didik dalam mendapatkan nilai pelajaran di sekolah.

2) Faktor cuaca.

Factor cuaca disaat turunnya hujan, kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dan kegiatan dialihkan ke kelas masing-masing. Tetapi kegiatan menjadi kurang maksimal. Seperti program kegiatan rohis yaitu pengajian jum'at pagi, ketika cuaca sedang hujan kondisi peserta didik ada yang tidur dan juga bermain di dalam kelas. Dan perkumpulan rohis ketika bimbingan rutin anak cenderung malas dan mengantuk. Dalam kegiatan marawis peserta didik menjadi tidak konsentrasi untuk latihan dengan alasan yang sama yaitu mengantuk dan juga banyak yang tidak hadir.

3) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Pihak sekolah khususnya dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu dapat mengawasi perilaku peserta didik. Sehingga kurang mengetahui perkembangan dan kenyamanan peserta didik terhadap program yang diikuti.

4) Pengaruh pada diri peserta didik.

Peserta didik adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial peserta didik diharapkan mampu bermasyarakat dengan baik untuk bekal kehidupan yang akan datang, dan dapat berteman dengan siapa saja yang mereka inginkan. Seorang teman yang baik dapat membawa hal yang positif dalam kehidupannya begitu pun sebaliknya. Menurut David G.M. (2013: 188) dalam (Priyanti & Silaen, 2018:103) menyatakan bahwa “pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku individu tersebut. Konformitas tidak hanya mengikuti atau sama dengan apa yang orang lain lakukan, hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak.” Hal ini membuktikan bahwa hubungan pertemanan adalah hal yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi kepribadian peserta didik dan juga nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga hambatan dalam program adalah ketidak hadirannya peserta didik dengan adanya ajakan dari teman tidak mengikuti program kegiatan membuat pengaruh dari diri peserta didik untuk mengikuti ajakan dari teman sebaya.

**4. Solusi penanggulangan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius siswa di SMP Islamic Centre Kota Tangerang**

Solusi penanggulangan faktor penghambat sesuai dari hasil wawancara yang didapat yaitu:

a. Pelanggaran sanksi peserta didik

Pelanggaran sanksi dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya. Yaitu berupa teguran dan juga point pelanggaran sanksi (Nurrohman, wawancara 24 februari 2020).

b. Sharing sesama anggota organisasi

Pendapat dan karakter yang berbeda, namun sharing adalah peranan penting sebuah organisasi. Masalah yang timbul itu tidak akan dibebankan atau diputuskan oleh salah satu anggota saja tetapi seluruh anggota harus ikut aktif dalam memecahkan masalah tersebut (Resti, wawancara 25 februari 2020).

c. Pertemuan wali murid

Sekolah dan orangtua peserta didik bekerja sama dalam mengontrol peserta didik. Pertemuan di SMP Islamic Centre Kota Tangerang dilakukan sebulan sekali diadakannya pertemuan ini agar wali murid mengetahui keadaan peserta didik di sekolah yang sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius siswa di SMP Islamic Centre Kota Tangerang dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islamic Centre Kota Tangerang, untuk merealisasikan karakter religius dan menanamkan iman dan taqwa peserta didik. Program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islamic Centre Kota Tangerang yaitu pembiasaan akhlak mulia, rohis dan juga marawis.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, peserta didik sangat antusias dan disiplin dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan secara rutin seperti program pembiasaan akhlak mulia. Dan ada yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu program rohis dan program marawis. Penguatan karakter religius siswa di SMP Islamic Centre Kota Tangerang dilakukan dengan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pujian dan penilaian.

## REFERENSI

- Aziz, H. A. (2012). *Pendidikan Karakter berpusat pada hati*. Jakarta: Al- Mawardi Prima.
- Fajriah, R. F. (2017). Perbedaan Pemahaman Moral Antara Siswa Yang Mengikuti Ekskul Rohis Dan Yang Tidak mengikuti ekskul rohis. *jurnal Progress in Physical Geography*.
- Fauzi, M. (2014). *Kamus Lengkap Peribahasa dan Ungkapan*. Jakarta: Publishing Langit.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 100–108.